

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan perusahaan dalam beberapa sektor yang begitu kompetitif harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang teratur. Laporan keuangan dapat menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini memperlihatkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan setiap periode pada suatu perusahaan akan mengalami perubahan sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan,2014). Sementara itu menurut Wahyu dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa besarnya nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil positif memperlihatkan semakin tinggi *earnings power* semakin tepat perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh suatu perusahaan, dimana hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Investor akan lebih berminat jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik. Prestasi

yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan (Sari & Riduwan, 2015). Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu kinerja keuangan, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan memiliki indikator yang dilihat dari besarnya laba pada periode tertentu. Laba yang dihasilkan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah & Nindya, 2017). Jika nilai perusahaan tinggi maka kondisi kinerja keuangan perusahaan pun akan baik, dan begitu juga sebaliknya disaat nilai perusahaan turun maka perusahaan akan buruk. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja

keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Harningsih, Sri dkk, 2019).

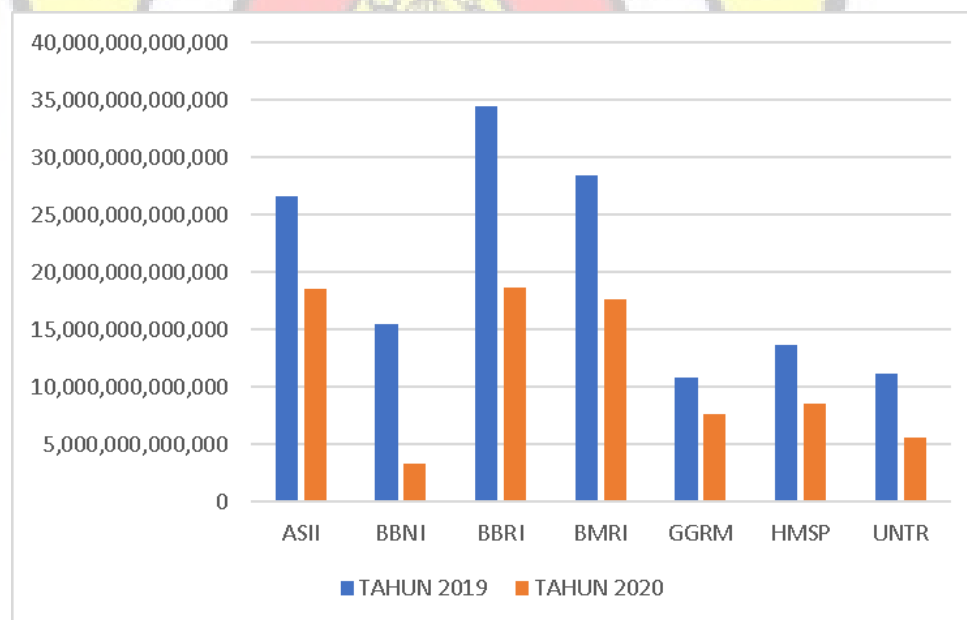
Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari *Return on Equity* dan *Return on Asset*. ROE merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dilihat investor sebelum berinvestasi. ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu.

Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan saham akan meningkat (Hermawati, 2012). Sedangkan, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Sudana 2011). Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi jika aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba artinya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. ROA

digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan 2020, yaitu pendapatan perusahaan menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah. Diketahui Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks unggulan pasar modal lokal dimana indeks ini mempunyai anggota saham yang memiliki likuiditas perdagangan yang baik dan prospek usaha yang cerah. Tercatat berberapa perusahaan indeks LQ45 yang laba bersihnya menurun. Terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. 1
Penurunan Laba pada Perusahaan LQ45



Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Data gambar 1.1 di atas merupakan perbandingan laba tahun 2019 dengan 2020. Dengan demikian, semakin tinggi perolehan laba maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah perolehan laba maka akan semakin menurun harga saham dan nilai perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*, khususnya kepada masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi suatu perusahaan. Perusahaan tidak hanya berperan dalam mengoptimalkan kinerja laba perusahaan saja, melainkan juga ikut serta dalam memperhatikan lingkungan masyarakat. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun terkadang banyak perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Masyarakat mengharapkan perusahaan agar tidak hanya mementingkan tanggung jawabnya kepada investor saja melainkan bertanggung jawab juga terhadap masyarakat yang lebih luas. Semakin besar kepedulian perusahaan pada masyarakat yang tercermin dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan mengungkapkannya dalam pelaporan perusahaan, maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Lako, 2010).

Investor saat ini menggunakan strategi investasi yang secara eksplisit mempertimbangkan kriteria kinerja *CSR* disamping ukuran *financial*. Sebagai salah satu indeks dengan likuiditas tinggi dapat menjajikan satu acuan *stakeholder* untuk

berinvestasi saham dipasar modal. Dengan ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan (Sari, Yanindha & Denies P, 2018). Hal ini menjadi bagian terpenting karena CSR menjadi salah satu elemen dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Zuraedah (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, dan interaksi antara kinerja keuangan dan CSR memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan-kelemahan secara terus menerus. Salah satu caranya adalah dengan mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

Pada umumnya perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan mengungkapkan pelaporan CSR sebagai keunggulan kompetitifnya di pasar saham. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon oleh investor melalui peningkatan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ditambahkan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Enggar Nursasi (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hermawan dan Afyah Nurul (2014) menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang serupa dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Gine Das Prena dan I Gede Iwan Mulyawan (2020) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, artinya pengungkapan CSR dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Harningsih, Henri Agustin, & Mia Angelina Setiawan (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan pada laporan keuangan tahunan.
2. Terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada laporan keuangan tahunan.
3. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.
3. Penelitian ini hanya membahas variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets dan Return on Equity, Nilai perusahaan yang diukur dengan

Tobin's Q, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi.

4. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan indeks LQ45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Return on Assets* dengan nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *Return on Equity* dengan nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan yang signifikan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan yang signifikan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi antara ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi antara ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2020.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, inspirasi serta dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

